

## Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>1</sup>Yunvrid Imanuel Taneofeto, <sup>2</sup>Anton Hermawan, <sup>3</sup>Elizabeth Sri Lestari

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

<sup>1</sup>[742019006@student.uksw.edu](mailto:742019006@student.uksw.edu), <sup>2</sup>[anton.hermawan@uksw.edu](mailto:anton.hermawan@uksw.edu),

<sup>3</sup>[elizabeth@uksw.edu](mailto:elizabeth@uksw.edu)

DOI: [10.30742/tb.v7i2.3009](https://doi.org/10.30742/tb.v7i2.3009)

Received: 7-Juli-2023

Revised: 10-Agust-2023

Accepted: 16-Okt-2023

### ABSTRACT

*One of the government's efforts to educate the public is through public libraries in the regions. In fact, there is still low interest in visiting the local public library. The low interest in visiting certainly needs to get attention from the government seeing the important role of the library in increasing people's intelligence. One of the solutions to increase visitor interest is to pay attention to the interior design of the library. Therefore researchers are interested in conducting research related to this. This research is important to do to understand how much influence the interior design of the library has on the visitor's interest in visiting. This research method is quantitative research. Data collection techniques using interviews and questionnaires. Sampling was carried out randomly to all users in the regional library of South Central Timor Regency with a total of 75 people using a regression study. Presentation of research results in the form of research results tables and interpretation of test results. Testing the research results using the help of the SPSS version 22.0 program. with the results of the final hypothesis testing, the results obtained are  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $8.441 > 1.665$ . The results of this study state that the interior design of the regional library of South Central Timor Regency has a significant effect on the public's interest in visiting. Based on the results of the research, it is necessary to have a good and mature interior design from the government, in this case the regional library, to increase interest in visiting the community.*

**Keywords:** *Design interior; Interest Visit; Regional Library.*

### ABSTRAK

Salah satu usaha pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat adalah melalui perpustakaan umum di daerah. Pada kenyataannya masih dijumpai rendahnya minat berkunjung masyarakat ke perpustakaan umum daerah. Rendahnya minat berkunjung ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah melihat pentingnya peranan perpustakaan dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat. Salah satu solusi meningkatkan minat kunjung pemustaka adalah dengan memperhatikan desain interior perpustakaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami seberapa besar pengaruh desain interior perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan

data menggunakan wawancara dan kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan secara acak pada seluruh pemustaka di perpustakaan daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan jumlah 75 orang menggunakan studi regresi. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel hasil penelitian dan interpretasi hasil pengujian. Pengujian hasil penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. dengan hasil pengujian akhir hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,441 > 1,665$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa desain interior perpustakaan daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian itu perlu adanya rancangan interior yang baik dan matang dari pihak pemerintah dalam hal ini perpustakaan daerah untuk meningkatkan minat berkunjung masyarakat.

**Kata Kunci:** *Desain Interior; Minat Kunjung; Perpustakaan Daerah*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah daerah untuk menurunkan angka buta huruf dan meningkatkan daya saing masyarakat setempat dengan masyarakat di luar daerah adalah dengan meningkatkan minat baca masyarakat. Peran pemerintah dalam hal ini Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah tentu akan menjadi sangat dimaksimalkan dengan memberikan berbagai ide-ide kreatif yang dapat mendorong dan membangkitkan minat baca masyarakat. Tentunya solusi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Karena rendahnya minat kunjung di perpustakaan tidak hanya berdampak pada kegiatan pemerintahan saja, tetapi juga sangat berdampak pada rendahnya tingkat literasi di bidang pendidikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) 2019* yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Turunnya skor *Programme for International Student Assessment (PISA)* sangat memprihatinkan bagi kualitas pendidikan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah turut mengambil bagian dalam meningkatkan minat kunjung dan kualitas masyarakat Indonesia.

Dalam rangka menunjang kualitas masyarakat setempat, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi yaitu; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi. Dalam mencapai beberapa fungsi perpustakaan di atas maka diperlukan beberapa elemen pendukung dan penunjang, salah satu elemen tersebut yaitu desain interior perpustakaan. Menurut Larasati & Juvitasari (2022) "Desain adalah bentuk kegiatan menciptakan hasil karya tertentu dengan pengorganisasian bentuk ukuran, unsur garis, tekstur, warna, aroma, dan unsur lainnya". Konsep desain perpustakaan juga harus memperhatikan aspek estetika dan aspek fungsional. Upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan produktivitas orang di dalamnya perlu rancangan suatu bangunan yang bagus (Widodo, 2015). Desain interior yang modern akan mampu menarik minat bahkan jika masyarakat hanya melihatnya dari luar bangunan. Desain berasal dari kata *design* yang mempunyai arti pola, cipta, rancangan. Unsur yang membentuk

desain interior antara lain tata ruang, tata warna, pencahayaan, tata warna, dan tata suara.

Desain interior mempunyai hubungan erat dengan minat kunjung pemustaka. Minat kunjung pada dasarnya adalah sebuah ketertarikan pada suatu objek yang ditandai dengan keinginan dan rasa senang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut (Habir, 2015). Terdapat beberapa faktor dalam meningkatkan minat kunjung, seperti pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan (Amalia, 2020).

Menurut Rifauddin & Halida (2018) “Pengembangan perpustakaan di Indonesia sendiri saat ini masih mengalami banyak kendala, salah satunya terkait dengan fasilitas perpustakaan baik dari segi bangunan maupun desain interiornya”. Selanjutnya Rifauddin & Halida (2018) pun mengatakan bahwa “Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi segala kebutuhan pemustakanya serta memberikan kepuasan pelayanan bagi para pemustaka”. Perpustakaan juga perlu memastikan bahwa pemustakanya merasa aman, nyaman, dan tenang saat berlama-lama di perpustakaan serta para pemustaka dapat beraktifitas dan bergerak secara produktif dan efektif sehingga pemustaka selalu ingin datang ke perpustakaan.

Tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara desain interior terhadap minat berkunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Fokus penelitian ini yaitu melihat apakah terdapat pengaruh antara desain interior terhadap minat berkunjung masyarakat.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Desain Interior

Menurut Larasati & Juvitasari, (2022) “Desain adalah bentuk kegiatan menciptakan hasil karya tertentu dengan pengorganisasian bentuk ukuran, unsur garis, tekstur, warna, aroma, dan unsur lainnya”. Adapun pengertian desain menurut Tiara & Masruhim, (2016) berdasarkan keterangan dari *Industrial Designers Society of America (IDSA)* adalah “Layanan profesional dalam menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan tampilan produk dan sistem untuk saling menguntungkan antara pengguna dan produsen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa desain adalah suatu kegiatan menciptakan suatu karya dengan mengkombinasikan unsur-unsur seni seperti unsur garis, tekstur, warna dengan tujuan menambah nilai estetika dan keindahan yang menimbulkan rasa ketertarikan dan hubungan yang saling menguntungkan antara pihak penyedia dan para pengguna.

Terdapat 4 cabang ilmu desain yang terbagi dalam konsep desain, diantaranya : Desain Grafis (Desain Komunikasi Visual), Desain Produk (*Industrial Design*), Desain Interior dan Desain Arsitektur. Salah satu dari 4 cabang ilmu di atas mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas bahkan minat kunjung dari perpustakaan yaitu desain interior.

Desain interior adalah hubungan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman penataan ruangan agar efektif dan efisien pada tata letak, ventilasi, cahaya, warna, serta suara (kebisingan) dan tempat strategisnya. Pernyataan ini pun didukung oleh Rustan dalam penelitiannya Menurut Rustan et al., (2022) “Desain interior sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan di Indonesia. Menurut KBBI Desain interior merupakan kegiatan merencanakan, menata dan merancang ruang dalam bangunan. Penataan suatu ruang bertujuan agar pengguna merasa nyaman, betah dan senang berada di ruangan tersebut. Pemustaka menginginkan adanya inovasi baru dari perpustakaan yang mewajibkan untuk merevitalisasi bentuk serta fungsinya secara komprehensif dari segi desain interiornya”. Meski demikian, terdapat kendala yang dihadapi perpustakaan dengan minimnya anggaran yang dimiliki sehingga sarana prasarana menjadi kurang memadai konsep desain perpustakaan juga harus memperhatikan aspek estetika dan aspek fungsional. Upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan produktivitas orang di dalamnya perlu rancangan suatu bangunan yang bagus. Konsep desain interior perpustakaan yang baik juga akan berpengaruh pada minat kunjung pemustaka di perpustakaan. Selanjutnya, Adab & Humaniora (2016) juga mengungkapkan terdapat 6 indikator desain interior diantaranya; 1) Penataan ruang perpustakaan, 2) Tata letak, 3) Ventilasi udara, 4) Pencahayaan, 5) Warna, 6) Suara (Kebisingan). Berikut penulis akan menguraikan secara singkat ke 6 indikator di atas.

### **Definisi Minat Kunjung**

Menurut (Palopo, 2022) “Minat diartikan sebagai rasa yang bersumber dari dalam diri seseorang dalam wujud ketertarikan terhadap sesuatu”. Jadi, jika dikaitkan dengan perpustakaan, minat kunjung dapat diartikan keinginan dari dalam diri seseorang untuk mengunjungi serta memanfaatkan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan menurut (Ibrahim, 2017) minat kunjung diartikan sebagai niatan hati yang tinggi dari seseorang untuk dapat mengunjungi tempat yang dimaksud”. Karena kita ada dalam konteks perpustakaan maka niatan yang tinggi yang dimaksud di sini adalah ke perpustakaan. Minat dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan karena kita di sini berbicara tentang perpustakaan maka gairah atau keinginan yang dimaksud adalah gairah dan keinginan para pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

Minat kunjung perpustakaan juga dapat timbul apabila timbul rasa ketertarikan pemustaka akan sesuatu di dalam perpustakaan. Menurut Anshari & Silviana (2021) “Rasa ketertarikan akan meningkat apabila segala kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga jika demikian maka pemustaka akan berkunjung Kembali ke perpustakaan”.

Lebih lanjut (Hermawan, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 5 indikator minat berkunjung, diantaranya; 1) Rasa ketertarikan mencari informasi, 2) Ingin mengetahui fasilitas yang disediakan, 3) Rasa ketertarikan untuk mencoba berkunjung, 4) Pertimbangan untuk berkunjung, 5) Rasa ketertarikan ingin berkunjung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Minat Kunjung merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dengan kata lain mereka bebas memilih apa yang hendak mereka lakukan

### **Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang memfokuskan pada minat kunjung Muhtadien & Krismayani (2019) memberi hasil bahwa faktor minat kunjung siswa ke perpustakaan ada dua, yaitu faktor internal yang disebabkan oleh kurangnya rasa cinta siswa terhadap perpustakaan dan kesibukan siswa di jam kosong. Faktor eksternalnya dikarenakan sarana prasarana perpustakaan yang kurang memadai, pelayanan yang kurang ramah, serta kemajuan yang semakin canggih untuk menjadikan alasan siswa lebih memilih mencari kebutuhan informasi melalui hp dan internet. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut menyebabkan siswa enggan untuk berlama-lama di perpustakaan.

Penelitian kedua (Masita, 2018) juga memfokuskan pada minat kunjung dengan faktor yang berbeda. Penelitian ini menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pembuatan penanda arah lokasi sebaiknya dilakukan perpustakaan untuk mempermudah masyarakat berkunjung, pustakawan sebaiknya melakukan promosi secara manual juga seperti penyebaran brosur dan pemanfaatan media sosial yang ada. Berbagai kegiatan di perpustakaan juga perlu diadakan seperti lomba, seminar gratis, dan pameran buku sebagai pengenalan literasi kepada masyarakat. Belum banyak yang memfokuskan pada desain interior sebagai faktor peningkatan minat kunjung. Ini menjadi dasar untuk memperkuat penelitian sebelumnya

Penelitian ketiga Palopo (2022) menyatakan bahwa minat kunjung merupakan sebuah dorongan objektif yang dapat terjadi apabila adanya rangsangan. Rangsangan ini berasal dari segala hal yang berkaitan dengan perpustakaan tersebut. Jika berbicara tentang pengaruh desain interior terhadap minat kunjung, maka yang menjadi objek perangsang di sini adalah desain interior itu sendiri.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode analisis data yaitu kuantitatif, karena peneliti akan mengukur seberapa besar pengaruh desain interior terhadap minat berkunjung ditinjau berdasarkan data numerik yang diperoleh di lapangan. Penentuan populasi penelitian diambil berdasarkan lokasi penelitian yaitu di daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Rata-rata jumlah populasi pada perpustakaan daerah tersebut yaitu 300 orang. Sehingga penentuan besar sampel yang diperlukan diambil 35 persen dari populasi penelitian yaitu 75 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan analisis regresi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan penyebaran kuesioner ke 75 sampel yang adalah pemustaka di perpustakaan daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 untuk melakukan pengujian terhadap kelayakan alat ukur, analisis regresi, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

## D. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kuantitatif, artinya semua hasil dan pembahasan akan didukung dengan data-data yang valid pada tabel hasil pengujian. Hasil penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh desain interior terhadap minat berkunjung masyarakat setempat. Pengujian penelitian ini diawali dengan pengujian alat ukur berupa uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kevalidan dan reliabelnya alat ukur atau kuesioner yang digunakan. Sehingga hasil uji validitas dan reliabilitas dapat kita lihat di bawah ini:

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Desain Interior (X)	X1	0.491	0.224	Valid
	X2	0.644	0.224	Valid
	X3	0.663	0.224	Valid
	X4	0.648	0.224	Valid
	X5	0.677	0.224	Valid
	X6	0.482	0.224	Valid
	X7	0.567	0.224	Valid
	X8	0.628	0.224	Valid
	X9	0.713	0.224	Valid
	X10	0.703	0.224	Valid
	X11	0.735	0.224	Valid
	X12	0.632	0.224	Valid
	X13	0.593	0.224	Valid
	X14	0.594	0.224	Valid
	X15	0.672	0.224	Valid
Minat Kunjung (Y)	Y1	0.726	0.224	Valid
	Y2	0.745	0.224	Valid
	Y3	0.788	0.224	Valid
	Y4	0.823	0.224	Valid

Gambar 1. Tabel Uji Validitas

Berdasarkan di atas menunjukkan terdapat 2 variabel yang menjadi bahan penelitian. Dari kedua variabel yang diteliti memiliki jumlah item pertanyaan rata-rata 4. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka datanya yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

Tabel I. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Desain Interior	0,888	0,6	Reliabel
Minat Kunjung	0,761	0,6	Reliabel

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

Setelah melakukan pengujian alat ukur, peneliti kemudian melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,154	0,199	>0,05	Berdistribusi Normal

Gambar 2. Tabel Uji Normalitas

Berdasarkan **Gambar 2** diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asym. Sig* sebesar 0,199 yang dapat dikatakan nilai *Asymp. Sig* 0,199 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Variabel	<i>Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
Desain Interior	0,958	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Gambar 3. Tabel Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan **Gambar 3** di atas, menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji *Glejser* yang nilainya dilihat dari nilai *Sig*. Pada variabel desain interior memiliki nilai *Sig* lebih besar dari pada 0,05, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
Desain Interior terhadap Minat Kunjung	>0,05	0,842	Terdapat Hubungan Yang Linear

Gambar 4. Tabel Uji Linearitas

Berdasarkan **Gambar 4** di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. Hasil pengujian linearitas di atas yaitu 0,842 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Desain Interior dengan Minat Kunjung.

Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel. Data dan penjelasan mengenai analisis regresi ini akan diuraikan di bawah ini:

Variabel	Nilai F	Sig.	Keterangan
Desain Interior Minat kunjung	71,245	0,000	Terdapat Pengaruh antara Kedua Variabel

Gambar 5. Tabel Uji Analisis Regresi

Berdasarkan **Gambar 5** di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai F hitung = 71,245 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Desain Interior (X) terhadap Variabel Minat Kunjung (Y).

Pada tahap akhir, peneliti melakukan uji hipotesis untuk melakukan pembuktian atas hipotesis yang telah disusun sebagai berikut :

H0: Desain Interior tidak berpengaruh terhadap minat kunjung di perpustakaan daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan

H1: Desain Interior berpengaruh terhadap minat kunjung di perpustakaan daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan

Pengujian hipotesis secara rinci akan kita bahas pada tabel dan penjelasan di bawah ini:

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Desain Interior	8,441	0,000	Signifikan

Gambar 6. Tabel Uji Hipotesis



Berdasarkan **Gambar 6** di atas dapat kita lihat bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $8,441 > 1,665$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel  $X$  yaitu desain interior terhadap variabel  $Y$  yaitu Minat Kunjung.

Dari hasil uraian analisis, maka diperoleh temuan bahwa desain interior mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat berkunjung masyarakat ke perpustakaan. Terkait pembuktian hal tersebut dapat kita lihat pada hasil analisis dan penelitian relevan yang ada.

## E. KESIMPULAN

Perpustakaan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pemustaka. Desain interior merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat hubungan signifikan antara desain interior terhadap minat kunjung dengan kategori tinggi. Desain interior sangat berpengaruh terhadap pengunjung perpustakaan. Perbaikan desain interior dapat dilakukan secara bertahap. Perpustakaan dapat memperbaiki desain interior dengan memperhatikan indikator-indikator desain interior seperti penataan ruang, tata letak, pencahayaan, ventilasi udara, warna, dan suara (kebisingan). Desain interior yang dibangun, selain memperhatikan aspek estetikanya juga harus mempertahankan aspek fungsionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adab, F., & Humaniora, D. (2016). *Universitas islam negeri alauddin makassar fakultas adab dan humaniora sejarah kebudayaan islam 2016*.
- Ajie, M. D. (2011). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan. *Edulib*, *1*(1), 77–86. <https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1144>
- Anshari, I., & Silviana. (2021). Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Peserta Didik Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar. *Intelektualita*, *10*(1), 39–54. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/12620>
- Dewi Larasati, I., & Budi Juvitasari, P. (2022). Desain Interior Dan Minat Kunjung Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek. *Shout Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, *14*(1), 1–15. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.468>
- Habir, H. (2015). Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *3*(2), 156–171. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a5>
- Hermawan, A. (2017). Pengaruh Word of Mouth terhadap Minat Berkunjung Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Salatiga. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian*



- Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1), 59.  
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i1.16071>
- Ibrahim, A. (2017). Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Uin Alauddin Makassar. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(2), 207–221.  
<https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a8>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Koleksi, D. A. N., Di, B., & Perguruan, P. (2022). *Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior*. 5, 125–135.
- Kusuma, A. W., Komarudin, Y. T. S., & Ajie, M. D. (2015). Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. *Jurnal EduLib*, 2(1), 11–20.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558>
- Palopo, I. (2022). *Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku*. 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306>
- Perpustakaan, R., & Widodo, P. B. (2015). Rancangan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan. *Rancangan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan*, 8(1), 33–46.
- Pinto, M., Tintien Koerniawati, & Hermawan, A. (2021). Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca pengguna perpustakaan: Studi kasus Sophia Academic Library do Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 1–16.
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162.  
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Buku ini ditulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- OECD. 2019. PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.
- Tiara Dewi, Mohammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Landasan Teori Desain. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan farmasi tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–2